

# Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022

I Putu Indra Yupri Yanto\*, I Gede Putu Banu Astawa

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia  
\*indrayupriyanto19@gmail.com

## Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
29 Januari 2024

Tanggal diterima:  
29 April 2024

Tanggal dipublikasi:  
30 April 2024

**Kata kunci:** *kinerja keuangan, economic value added, bursa efek indonesia*

## Pengutipan:

Yanto, I Putu Indra Yupri & Astawa, I Gede Putu Banu (2024). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14 (1), 107-114.

**Keywords:** *Financial performance, Economic Value Added (EVA), Indonesia stock exchange*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan terkait, berupa laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022. Hasil perhitungan Economic Value Added pada 19 perusahaan makanan dan minuman yang menghasilkan nilai Economic Value Added dari tahun 2019 sampai tahun 2020 bernilai positif atau ( $EVA > 0$ ) terdapat 10 perusahaan yang hasilnya berfluktuasi tetapi dinyatakan positif setiap tahunnya, maka telah terjadi penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan tersebut sehingga kinerja keuangan dapat dinyatakan dengan baik. Sedangkan ada 9 perusahaan yang setiap tahunnya terdapat nilai ( $EVA < 0$ ) meskipun ada beberapa hasil EVA yang diperoleh negatif.

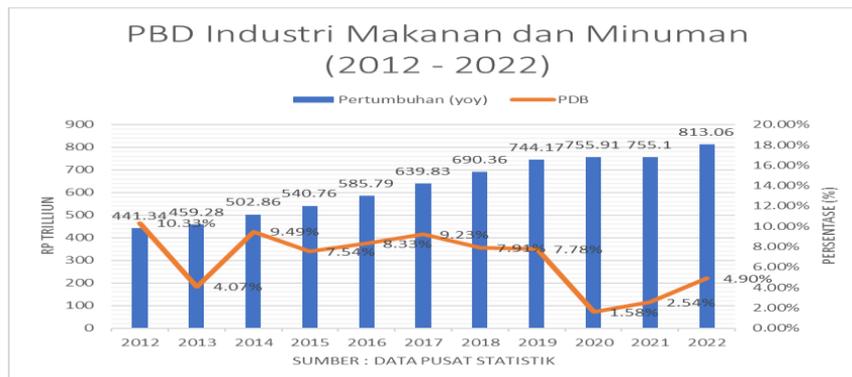
## Abstract

This study aims to determine the financial performance of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used are [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the official websites of related companies, in the form of annual reports of food and beverage companies listed on the IDX during 2019-2022. The results of the calculation of Economic Value Added in 19 food and beverage companies that produce Economic Value Added values from 2019 to 2020 are positive or ( $EVA > 0$ ) there are 10 companies whose results fluctuate but are declared positive every year, so there has been an increase in economic value for the company so that financial performance can be stated well. While there are 9 companies that have a value of ( $EVA < 0$ ) every year, although there are some negative EVA results obtained.

## Pendahuluan

Kinerja perusahaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dievaluasi melalui instrumen analisis keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang kualitas keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Selama tahun 2018-2020, kinerja finansial perusahaan dalam sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi dengan tren penurunan. Penurunan ini terkait dengan nilai investasi yang menurun dan pertumbuhan laba perusahaan yang juga mengalami penurunan. Perusahaan makanan dan minuman ini merupakan entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berfokus pada industri

makanan dan minuman. Di Indonesia, sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional dan selalu mengalami pertumbuhan.



**Gambar 1**  
**Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman**

Kementerian perindustri mencatat, industri makanan dan minuman merupakan sektor yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Pada tahun 2019, pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 7,78%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan industri nonmigas yang berada di angka 4,34% maupun pertumbuhan industri nasional sebesar 5,02%. Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persinya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman (mamin) sebesar Rp813,06 triliun pada 2022. Nilai itu naik 4,90% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp775,10 triliun. Pertumbuhan kinerja industri mamin konsisten tumbuh sejak satu dekade terakhir. Selama periode tersebut, pertumbuhan tertinggi terjadi pada 2012 yang mencapai 10,33%. Adapun, pertumbuhan industri mamin paling lambat terjadi pada 2020, yakni 1,58%. Hal itu seiring terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia (DataIndonesia.id). Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin), pertumbuhan industri ini didorong oleh meningkatnya produksi komoditas makanan dan minuman. Faktor lainnya karena peningkatan ekspor CPO akibat tingginya permintaan global sepanjang tahun lalu.

Adapun, industri mamin merupakan salah satu subsektor dari industri pengolahan Industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 33,92% terhadap PDB industri pengolahan. Di masa pandemi, sektor makanan dan minuman telah terpengaruh oleh Covid-19 karena terjadinya penurunan daya beli masyarakat, sebagaimana yang disebutkan oleh Santia (2020). Salah satu masalah utamanya adalah karena sebagian besar bahan baku yang digunakan dalam sektor ini merupakan impor, yang menyebabkan biaya produksi terus meningkat akibat kenaikan nilai tukar dolar Amerika Serikat. Tujuan perusahaan makanan dan minuman adalah untuk mencapai laba maksimal. Selain dari perspektif laba, sektor manufaktur juga menilai hasil produksi seiring berjalannya waktu. Dengan mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor input dalam operasional industri dengan efisien, akan mengurangi biaya yang dikeluarkan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan peningkatan tingkat penjualan dan keuntungan usaha yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan di sektor makanan dan minuman perlu meningkatkan kinerja keuangan mereka untuk mencapai laba yang maksimal.

Perusahaan dan merek asing juga terintegrasi dengan baik ke pasar. Internasionalisasi masakan Indonesia menunjukkan bahwa makanan tradisional ala barat, seperti yang

berbahan dasar susu atau gandum, akan semakin cocok dengan selera lokal. Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja perusahaan makanan dan minuman khususnya kinerja keuangan penting untuk dilakukan. Kinerja keuangan akan memberikan gambaran kepada calon investor tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Sedangkan bagi perusahaan, penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijaksanaan atau keputusan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan pada umumnya dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan lain-lain. Namun, masalah yang timbul dengan analisis rasio adalah tidak terdapat suatu rasio yang optimal untuk mencapai tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. (Kamaludin, 2012: 48) Untuk mengatasi permasalahan pada analisis rasio tersebut, maka muncullah pendekatan baru yang disebut EVA (Economic Value Added) dan MVA (Market Value Added). EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (operating cost) dan biaya modal (cost of capital). (Rudianto, 2006: 340).

Maka hal ini terjadi pula pada perusahaan yang harus melakukan keahlian khusus dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan dan mampu menganalisis laporan keuangan yang baik serta analisis tersebut secara akurat dan akan membantu semua pihak yang terkait dalam menilai dan menggunakan informasi tersebut, salah satunya manajemen perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Economic Value Added analisis dengan sampel laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022. Alasan dipilihnya perusahaan makanan dan minuman karena pada sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman memiliki kontribusi yang paling besar di Bursa Efek Indonesia dan diprioritaskan oleh pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**.

Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan agar dapat melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai dengan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara benar dan baik. Kinerja keuangan adalah hasil yang telah di capai oleh manajemen perusahaan dalam melaksanakan fungsi terhadap pengelolaan aset perusahaan yang efektif dalam waktu tertentu (Putra,dkk 2016).

Menurut Riyanto (2011:15) menyatakan laporan keuangan memberikan gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan, di mana neraca mencerminkan nilai aset, nilai utang, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu dan laporan keuangan laba/rugi mencerminkan prestasi yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun.

Analisis laporan keuangan menurut Hefrizal (2018) adalah suatu metode yang digunakan untuk membantu para pengambil keputusan agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu perusahaan berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan.

*Economic Value Added (EVA)* merupakan metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan yang dijadikan sebagai alat komunikasi penghubung manajer dan pasar modal, O’Byrne (Hefrizal : 2018). Jadi, apabila *Economic Value Added (EVA)* bernilai positif maka nilai perusahaan yang mengalami kenaikan karena tingkat pengembalian yang tinggi dari biaya modal, sedangkan apabila *Economic Value Added (EVA)* bernilai negatif maka nilai perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan adanya tingkat pengembalian yang lebih rendah dari biaya modal. *Economic Value Added (EVA)* dapat dirumuskankan sebagai berikut:

## EVA = NOPAT – CAPITAL CHARGER

Keterangan:

*NOPAT* : Net Operating After Tax

*Capital Charger* : Weight Average Cost Of Capital  $\times$  Invested Capital.

Menurut Rudianto (Hefrizal : 2018) tolak ukur kinerja *Economic Value Added (EVA)* dapat diukur berdasarkan:

1. Apabila  $EVA > 0$ , maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan “Baik atau positif”, sehingga menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.
2. Apabila  $EVA = 0$ , maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis yaitu “Impas”, berarti perusahaan tidak mengalami kemajuan maupun kemunduran secara ekonomis.
3. Apabila  $EVA < 0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan “Kurang Baik atau negatif”, disebabkan laba yang didapat tidak sesuai harapan pemilik modal.

### Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (Eva)* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena data - data yang diperoleh atau yang digunakan dalam analisa berupa angka. Penelitian ini dimulai dengan merumuskan permasalahan yang didasari oleh latar belakang, menguraikan teori-teori dan dasar empiris sebagai interpretasi hasil penelitian nantinya, mengumpulkan data, menganalisis data dan kemudian menyajikan hasil analisisnya.

Dalam hal ini, subjek penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan khususnya neraca dan laporan laba rugi. Untuk melakukan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober – Desember 2023. Dalam rangka mengumpulkan data yang akurat dan relevan dengan cakupan penelitian, pemilihan informan dilakukan melalui metode "Purposive Sampling". Teknik pengambilan sampel yaitu menentukan sektor sasaran tertentu untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

### Hasil dan Pembahasan

Untuk dapat mengetahui perusahaan memperoleh laba maka perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kegagalan kegiatan perusahaan yang telah direncanakan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan dengan periode tertentu. Untuk dapat mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini, maka diperlukan suatu metode khusus yaitu menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*. Dimana *Economic Value Added (EVA)* menurut Yunus (2019) merupakan nilai tambah untuk menghitung jumlah biaya modal dalam bentuk simpanan pemegang saham atau pinjaman dan resiko yang dihadapi perusahaan saat berinvestasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti melakukan penelitian selama 4 tahun mulai dari tahun 2019 – 2022 untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* adalah pada tabel 1.

Berdasarkan pada tabel 1 Nilai *Economic Value Aded* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 sampai 2022 yang menghasilkan nilai ada 10 perusahaan yang setiap tahunnya menghasilkan nilai ( $EVA > 0$ ) meskipun hasilnya berfluktuasi tetapi dinyatakan positif setiap tahunnya maka telah terjadi penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan tersebut sehingga kinerja keuangan dapat dinyatakan dengan baik. Sedangkan ada 9 perusahaan yang setiap tahunnya terdapat nilai ( $EVA < 0$ ) meskipun ada beberapa hasil *EVA* yang diperoleh negatif.

**Tabel 1**  
**Perhitungan Economic Value Added pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2019 – 2022**

Code	Tahun	NOPAT	Invested Capital	WACC	Capital Charges	Economic Value Added
ADES	2019	Rp83.885	Rp647.184	11,56%	Rp74.814	Rp9.071
	2020	Rp135.789	Rp775.232	14,15%	Rp109.695	Rp26.094
	2021	Rp265.758	Rp1.035.741	20,40%	Rp211.291	Rp54.467
	2022	Rp364.972	Rp1.390.863	22,16%	Rp308.215	Rp56.757
CEKA	2019	Rp215.459.200.242	Rp1.170.639.011.448	15,43%	Rp180.629.599.466	Rp34.829.600.776
	2020	Rp181.812.593.992	Rp1.295.032.822.478	11,58%	Rp149.964.800.843	Rp31.847.793.149
	2021	Rp187.066.990.085	Rp1.414.282.367.449	10,95%	Rp154.863.919.236	Rp32.203.070.849
	2022	Rp220.704.543.072	Rp1.579.250.432.362	12,81%	Rp202.301.980.386	Rp18.402.562.686
BUD	2019	Rp64.021	Rp1.866.082	5,80%	Rp108.233	Rp(44.212)
	2020	Rp67.093	Rp1.877.568	6,30%	Rp118.287	Rp(51.194)
	2021	Rp91.723	Rp1.861.532	6,16%	Rp114.670	Rp(22.947)
	2022	Rp93.065	Rp1.983.686	5,62%	Rp111.483	Rp(18.418)
DLTA	2019	Rp317.815.177	Rp1.265.396.359	22,21%	Rp281.044.531	Rp36.770.646
	2020	Rp123.465.762	Rp1.078.373.237	10,07%	Rp108.592.185	Rp14.873.577
	2021	Rp187.992.998	Rp1.064.515.259	14,34%	Rp152.651.488	Rp35.341.510
	2022	Rp230.065.807	Rp1.051.832.181	17,52%	Rp184.280.998	Rp45.784.809
ICBF	2019	Rp5.360.029	Rp32.152.955	14,14%	Rp4.546.428	Rp813.601
	2020	Rp7.418.574	Rp94.412.161	7,59%	Rp7.165.883	Rp252.691
	2021	Rp7.911.943	Rp99.119.178	8,01%	Rp7.939.446	Rp(27.503)
	2022	Rp5.722.194	Rp105.271.601	8,97%	Rp9.442.863	Rp(3.720.669)
MLB	2019	Rp1.206.059	Rp1.308.257	42,63%	Rp557.710	Rp648.349
	2020	Rp285.617	Rp1.568.984	11,38%	Rp178.550	Rp107.067
	2021	Rp665.850	Rp1.239.317	23,41%	Rp290.124	Rp375.726
	2022	Rp924.906	Rp1.219.725	27,83%	Rp339.449	Rp585.457
MYOR	2019	Rp2.051.404.206.764	Rp15.323.559.267.272	11,83%	Rp1.812.777.061.318	Rp238.627.145.446
	2020	Rp2.098.168.514.645	Rp16.302.176.802.607	9,74%	Rp1.587.832.020.574	Rp510.336.494.071
	2021	Rp1.211.052.647.953	Rp14.346.879.796.758	9,45%	Rp1.355.780.140.794	Rp(144.727.492.841)
	2022	Rp1.970.064.538.149	Rp16.639.533.394.103	7,07%	Rp1.176.415.010.963	Rp793.649.527.186
SKBM	2019	Rp957.169.058	Rp1.151.451.850.926	0,46%	Rp5.296.678.514	Rp(4.339.509.456)
	2020	Rp5.415.741.808	Rp1.067.639.709.522	1,09%	Rp11.637.272.834	Rp(6.221.531.026)
	2021	Rp29.707.421.605	Rp1.087.225.459.835	2,86%	Rp31.094.648.151	Rp(1.387.226.546)
	2022	Rp86.635.603.936	Rp1.166.346.480.459	5,48%	Rp63.915.787.129	Rp22.719.816.807
SKLT	2019	Rp44.943.627.900	Rp497.564.179.045	7,78%	Rp38.710.493.130	Rp6.233.134.770
	2020	Rp42.520.246.722	Rp526.760.283.281	7,31%	Rp38.506.176.708	Rp4.014.070.014
	2021	Rp84.524.160.228	Rp647.460.563.180	10,38%	Rp67.206.406.458	Rp17.317.753.770
	2022	Rp74.865.302.076	Rp699.619.365.914	7,75%	Rp54.220.500.858	Rp20.644.801.218
CLEC	2019	Rp130.756.461.708	Rp1.040.191.138.382	11,36%	Rp118.165.713.320	Rp12.590.748.388
	2020	Rp132.772.234.495	Rp1.163.395.108.216	11,61%	Rp135.070.172.064	Rp(2.297.937.569)
	2021	Rp180.711.667.020	Rp1.165.298.761.207	14,14%	Rp164.773.244.835	Rp15.938.422.185
	2022	Rp195.598.848.689	Rp1.483.695.069.835	12,10%	Rp179.527.103.450	Rp16.071.745.239
HOK	2019	Rp103.723.133.972	Rp686.774.119.314	12,17%	Rp83.580.410.321	Rp20.142.723.651
	2020	Rp38.038.419.405	Rp718.204.947.955	4,16%	Rp29.877.325.835	Rp8.161.093.570
	2021	Rp11.844.682.161	Rp706.605.516.774	1,16%	Rp8.196.623.995	Rp3.648.058.166
	2022	Rp908.572.477	Rp692.396.884.874	0,09%	Rp623.157.196	Rp285.415.281
CAMP	2019	Rp76.758.829.457	Rp1.000.228.824.850	7,29%	Rp72.916.681.332	Rp3.842.148.125
	2020	Rp44.045.828.313	Rp1.030.208.601.702	4,01%	Rp41.311.364.928	Rp2.734.463.385
	2021	Rp99.278.807.290	Rp1.081.903.555.891	8,63%	Rp93.368.276.873	Rp5.910.530.417
	2022	Rp121.257.336.904	Rp1.002.365.670.015	11,24%	Rp112.665.901.310	Rp8.591.435.594
GOOD	2019	Rp435.766.359.480	Rp3.759.185.940.777	10,14%	Rp381.181.454.395	Rp54.584.905.085
	2020	Rp245.103.761.907	Rp5.249.439.873.369	5,15%	Rp270.346.153.479	Rp(25.242.391.572)
	2021	Rp492.637.672.186	Rp4.995.262.748.218	9,16%	Rp457.566.067.737	Rp35.071.604.449
	2022	Rp521.714.035.585	Rp5.492.275.129.971	8,72%	Rp478.926.391.333	Rp42.787.644.252
KEJU	2019	Rp98.047.666.143	Rp465.043.539.374	15,00%	Rp69.756.530.906	Rp28.291.135.237
	2020	Rp121.000.016.429	Rp477.440.791.695	18,19%	Rp86.846.480.009	Rp34.153.536.420
	2021	Rp144.700.268.968	Rp590.954.094.882	19,00%	Rp112.281.278.028	Rp32.418.990.940
	2022	Rp117.370.750.383	Rp706.205.734.449	13,63%	Rp96.255.841.605	Rp21.114.908.778
ROT	2019	Rp236.518.557.420	Rp3.575.145.526.386	5,96%	Rp213.078.673.373	Rp23.439.884.047
	2020	Rp168.610.282.478	Rp4.047.599.401.285	5,49%	Rp222.213.207.131	Rp(53.602.924.653)
	2021	Rp283.602.993.676	Rp3.708.071.226.973	7,60%	Rp281.813.413.250	Rp1.789.580.426
	2022	Rp432.247.722.254	Rp3.517.904.039.790	11,35%	Rp399.282.108.516	Rp32.965.613.738
STTF	2019	Rp482.590.522.840	Rp2.473.072.533.303	17,52%	Rp433.282.307.835	Rp49.308.215.005
	2020	Rp628.628.879.549	Rp2.822.863.856.333	18,72%	Rp528.440.113.906	Rp100.188.765.643
	2021	Rp617.573.766.863	Rp3.443.871.529.333	15,86%	Rp546.198.024.552	Rp71.375.742.311
	2022	Rp624.524.005.786	Rp4.060.043.969.301	13,59%	Rp551.759.975.428	Rp72.764.030.358
TBLA	2019	Rp203.852	Rp123.335.634	1,74%	Rp232.040	Rp(28.188)

	2020	Rp101.504	Rp13.556.771	1,20%	Rp162.681	Rp(61.177)
	2021	Rp196.327	Rp14.875.832	1,67%	Rp248.426	Rp(52.099)
	2022	Rp202.733	Rp13.910.871	1,65%	Rp229.529	Rp(26.796)
ULTJ	2019	Rp304.424	Rp5.772.108	4,54%	Rp262.054	Rp42.370
	2020	Rp440.271	Rp6.200.029	4,71%	Rp292.021	Rp148.250
	2021	Rp406.461	Rp5.850.317	6,13%	Rp358.624	Rp47.837
	2022	Rp297.536	Rp6.147.159	4,05%	Rp248.960	Rp48.576
INDF	2019	Rp1.634.302	Rp71.511.697	1,99%	Rp1.423.083	Rp211.219
	2020	Rp1.805.109	Rp74.476.724	2,43%	Rp1.809.784	Rp(4.675)
	2021	Rp2.625.991	Rp138.952.789	2,07%	Rp2.876.323	Rp(250.332)
	2022	Rp3.303.388	Rp143.501.926	2,15%	Rp3.085.291	Rp218.097

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu dari 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2022. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added menunjukkan bahwa beberapa perusahaan telah memberikan nilai tambah ekonomis atau ( $EVA > 0$ ). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adiguna et al., 2017) bahwa hasil perhitungan nilai Economic Value Added berfluktuasi setiap tahunnya dan dapat dikatakan dengan baik karena hasil Net Operating Profit After Tax yang diperoleh lebih besar dari pada Capital Charges sehingga perusahaan telah mampu memberikan nilai ( $EVA > 0$ ).

Berdasarkan hasil nilai *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan kinerja keuangan yang terbaik dari 19 perusahaan makanan dan minuman hanya ada 10 perusahaan yang terbaik dari tahun 2019 sampai tahun 2022 dan jika dibandingkan dengan beberapa perusahaan lain yang paling terbaik yaitu PT. Siantar Top Tbk. meskipun hasilnya berfluktuasi yang artinya selalu naik turun setiap tahunnya akan tetapi hasil *Economic Value Added* dinyatakan baik karena kinerja keuangan bernilai positif atau hasilnya lebih dari nol ( $EVA > 0$ ) dan yang paling terbaik berada di tahun 2020 yaitu sebesar 100.188.765.643. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Christiana Irma & Siti, 2019) dan (Endang, 2016) Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode EVA dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan telah mampu dilakukan dengan baik. Pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi terhadap pencapaian tingkat kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan, yang paling penting dalam pencapaian tujuan perusahaan tersebut serta bagaimana tindakan yang harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Melalui metode yang tepat, maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan keinginan para investor.

Nilai EVA hanya mengukur kemampuan laba usaha setelah pajak (NOPAT) untuk menutupi biaya modal yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh tambahan modalnya. Berdasarkan analisis data EVA PT Siantar Top Tbk. terlihat nilai EVA perusahaan adalah positif. Namun, nilai ini mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu pada masa perusahaan melakukan strategi usaha Realisasi. Oleh karena itu, dari penelitian ini ada beberapa hal yang sebaiknya terus dilakukan perusahaan antara lain yaitu: meningkatkan nilai NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dengan cara meningkatkan penjualan dan mencari investor yang dapat menambah modal bagi perusahaan, agar ke depannya perusahaan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan secara nyata.

Berdasarkan analisis diatas, dapat diambil hasil bahwa untuk dapat menciptakan value perusahaan dapat menempuh tiga pendekatan. Pertama, dari segi operasional, perusahaan harus mampu meningkatkan return asset yang dimiliki dengan melakukan efisiensi dalam utilitas aset. Kedua, dari segi pendanaan, perusahaan harus menekan biaya modal (*Weighted Average Cost of Capital*) seoptimal mungkin, antara lain dengan merestrukturisasi utang atau mengubah struktur modal dengan menambah utang bank, atau menerbitkan obligasi yang biaya modalnya relatif lebih murah dibanding ekuitas. Terakhir, dari segi investasi/divestasi aset, hendaknya kebijakan yang diambil oleh perusahaan benar-benar mempertimbangkan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan.

Implikasi teoritis bahwa hasil penelitian sejalan dengan pendapat O'Byrne (Hefrizal : 2018). *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan yang dijadikan sebagai alat komunikasi penghubung manajer dan pasar

modal. Jadi, apabila *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif maka nilai perusahaan yang mengalami kenaikan karena tingkat pengembalian yang tinggi dari biaya modal, sedangkan apabila *Economic Value Added* (EVA) bernilai negatif maka nilai perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan adanya tingkat pengembalian yang lebih rendah dari biaya modal.

Sedangkan implikasi praktisnya hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan oleh manajemen untuk bisa meningkatkan kinerjanya sehingga menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan di periode yang akan datang dan dapat meningkatkan laba dengan cara mengelola penggunaan dana seefisien mungkin sehingga perusahaan semakin berkembang dan mengalami peningkatan laba setiap tahunnya.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman dari tahun 2019 sampai tahun 2022 maupun nilai *Economic Value Added* (EVA) berfluktuasi tetapi bernilai positif atau hasilnya lebih besar dari nol ( $EVA > 0$ ), artinya perusahaan telah mampu memenuhi keinginan para investor atau pemegang saham. Berdasarkan kriteria penilaian kinerja dengan metode *Economic Value Added* (EVA) jika hasilnya lebih besar dari nol ( $EVA > 0$ ) maka kinerja keuangan dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil perhitungan *Economic Value Added* pada 19 perusahaan makanan dan minuman yang menghasilkan nilai *Economic Value Added* dari tahun 2019 sampai tahun 2020 bernilai positif atau ( $EVA > 0$ ) terdapat 10 perusahaan yang hasilnya berfluktuasi tetapi dinyatakan positif setiap tahunnya, maka telah terjadi penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan tersebut sehingga kinerja keuangan dapat dinyatakan dengan baik. Hal ini disebabkan karena laba usaha yang dihasilkan perusahaan lebih besar dibanding dengan nilai *capital charges*, sehingga manajer keuangan dapat memenuhi besarnya tingkat pengembalian sesuai yang diharapkan oleh investor atau pihak-pihak terkait.

Saran yang diberikan pada penelitian ini yaitu pertama, bagi para investor diharapkan dapat memilih perusahaan sektor industri yang mempunyai struktur permodalan yang optimal. Terutama nilai EVA yang positif serta mengalami nilai fluktuasi yang tidak signifikan. Kedua, Bagi manajer perusahaan diharapkan perlu bersikap hati-hati dalam menentukan kebijakan secara struktural serta komposisi modal. Untuk mencegah nilai EVA yang kurang baik dikemudian hari, dikarenakan mengingat kondisi ekonomi Negara yang tidak stabil, sehingga perlu diperhatikan naik turunnya tingkat biaya operasi. Sehingga manajer perusahaan harus bisa bekerja sama dengan seluruh manajemen perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang lebih baik.

### **Daftar Rujukan**

- Andika, Wifaqul Luthfa. 2016. Analisis *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. Skripsi Universitas Negeri Semarang. (diakses 21 Juli 2023)
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chelsea, E. I., & Salim, S. (2020). Pengaruh *Economic Value Added*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap *Market Value Added* pada Perusahaan Jasa Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 641 - 649. (diakses 2 Mei 2023).
- Christiana Irma, & Siti, H. (2019). Penggunaan Metode *Economic Value Added* (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Menara Ekonomi*, 5(2), 53–59. (diakses 28 September 2023).

- Dwiningsih, S., & Muslimah, T. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)(Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang masuk LQ45 Di BEI Periode Penelitian Tahun 2016 Sampai 2018). *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 3, 31-58. (diakses 28 September 2023)
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Kakanga, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Toko Annisa. *Jurnal Utility, Earning, and Tax*.
- Mansurya. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bumi Sarana Utama Menggunakan Metode EVA . *Jurnal Syntax Fusion*. (diakses 27 September 2023).
- Novalia, F., & Nindito, M. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Economic Value Added terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 11(2), 1 - 16. (diakses 24 Mei 2023).
- Rini, W. S. (2012). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak pada UD Gunawan Steel. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 99-106. (diakses 14 Agustus 2023).
- Rudianto. 2006. Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen. Gramedia. Jakarta
- Sunardi, N. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach pada Industri Semen di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 3(2), 184 - 194. (diakses 27 September 2023).
- Widyanti, Y. (2020). (Setahun) Bali United IPO : Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). *Journal Management, Business, and Accounting*, 19(3), 309 - 319. (diakses 24 September 2023).
- Widayanto, G., 1993. EVA/NITAMI: Suatu terobosan baru dalam pengukuran kinerja perusahaan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 12, 49-53
- Young, S. D. and Stephen, F. O'Byrne. 2001. "Eva and ValueBased Management: A Practical Guide to Implementation". Widjaja, Lusi (Penerjemah). EVA Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Yunus, M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Tangible Journal*, 4(2), 295 - 311. (diakses 27 Mei 2023).
- Zulfikar. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode EVA dan MVA Pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi*.